

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR IPAS MATERI HARMONI DAN EKOSISTEM SISWA KELAS V

Dafi Kriswanto¹, Siti Halidjah², Dyoty Auliya Vilda Ghasya³

Universitas Tanjungpura Pontianak

dafikriswanto@student.untan.ac.id; siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

Abstract

In general, this research aims to produce a product in the form of a supplement teaching materials for the Science and Social subject on Harmony and Ecosystems students grade Vth as accompanying teaching materials in the learning process at State Elementary School 17 Pontianak City. The method used in this research is R&D (Research and Development) with a mixed method and using the ADDIE model with five stages analysis, design, development, implementation, and evaluation. All data obtained in this research came from the homeroom teacher, 27 students and two experts. The techniques in this research to get all the data used interviews, test and questionnaires. Validation results by the first validator for products obtained an average of 4.93 with a percentage of 98.6% (Very Valid) and the second Validator obtained an average of 4.86 with a percentage of 97.2% (Very Valid). The results from the small group product trials obtained an average of 4.74 with a percentage of 95% (Very Good) and the large group product trials obtained an average of 4.65 with a percentage of 93% (Very Good). The results of the response questionnaire to homeroom teacher obtained an average of 4.53 with a percentage of 90.6% (Very Good).

Keywords : *Development, Elementary School, Teaching materials, Supplement, Science and Social*

Abstrak: Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa suplemen bahan ajar IPAS materi Harmoni dan Ekosistem kelas V SDN 17 Pontianak Kota sebagai bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu R&D (Research and Development) dengan pendekatan metode campuran (mixed method) dan menggunakan model pendekatan ADDIE dengan lima tahapan, yaitu analisis (analyze), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari beberapa narasumber yaitu wali kelas, 27 orang peserta didik dan juga dua orang ahli (seorang dosen sebagai validator pertama dan seorang kepala sekolah sebagai validator kedua). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu wawancara, tes dan juga penyebaran angket. Hasil validasi yang dilakukan oleh validator I terhadap produk suplemen bahan ajar memperoleh rata-rata 4,93 dengan persentase 98,6% (Sangat Valid) dan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ke dua memperoleh rata-rata 4,86 dengan persentase 97,2% (Sangat Valid). Hasil dari uji coba produk kelompok kecil memperoleh rata-rata 4,74 dengan persentase 95% (Sangat Baik) dan uji coba produk kelompok besar memperoleh rata-rata 4,65 dengan persentase 93% (Sangat Baik). Hasil dari angket respon ke wali kelas kelas

memperoleh rata-rata 4,53 dengan persentase 90,6% (Sangat Baik).

Kata Kunci : Bahan Ajar, IPAS, Pengembangan, Suplemen, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dilanda pandemi bernama Covid-19. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak dari pandemi tersebut, banyak warga yang terpapar oleh virus Covid-19 ini. Hal tersebut juga membuat sistem pendidikan di Indonesia juga berubah yang awalnya *offline* menjadi *online*. Pembelajaran online tentu berbeda dengan pembelajaran *offline* karena pembelajaran *online* tidak berhadapan langsung dengan guru yang bersangkutan. Hal tersebut membuat peserta didik cukup kesulitan karena tidak berinteraksi langsung dengan sang guru. Selain itu penerapan belajar secara *online* di Indonesia tampaknya belum dapat diterapkan secara menyeluruh karena sebagian besar dari peserta didik memiliki kendala untuk mengakses internet (Kuraesin et al., 2022). Menurut Nafrin & Hudaidah (Nugraha, 2022) perlu dilakukannya sedikit perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia agar peserta didik tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Khoirurrijal et al., 2022) langkah awal untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum yang sedang diterapkan. Sejalan dengan (Halidjah 2020) “*The curriculum is the core of the field of education and influences all educational activities*”. (Khoirurrijal et al., 2022) Menteri pendidikan Indonesia Nadiem A. Makarim menerapkan suatu kebijakan baru dalam dunia pendidikan dengan menerbitkan kurikulum baru yang sesuai untuk diterapkan pada masa pandemi yang dimana kita kenal saat ini sebagai Kurikulum Merdeka. (Windayanti et al., 2023) Berpendapat bahwa dengan adanya pergantian kurikulum akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran seperti proses, metode hingga model pembelajaran akan berbeda dan menjadi semakin efektif dan juga efisien. Selain itu dengan adanya pergantian kurikulum, maka pendidikan di Indonesia juga akan mengalami kemajuan dan menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik.

Wuwur (Mutia dan Harsi 2024) Konsep dari kurikulum merdeka mulai diperkenalkan pada tahun 2021 oleh Kemendikbud dan pemerintah mulai menerapkan kebijakan akan penggunaan kurikulum merdeka pada awal tahun 2022. Namun bagi beberapa sekolah yang belum mampu menerapkan kurikulum tersebut masih dapat menggunakan kurikulum

sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum baru yang terkoneksi dengan pendekatan minat dan juga bakat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan penyederhanaan dari kurikulum sebelumnya BSNP (dalam Zainuri 2023). Kurikulum merdeka masih dapat dikatakan baru di dunia pendidikan Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa satuan pendidikan masih belum memahami konsep dari penerapan kurikulum merdeka ini. Untuk itu pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk mensukseskan penerapan kurikulum merdeka. (Anggraena 2022) menyatakan bahwa selain memberi pelatihan kepada para guru dan juga pendampingan, pemerintah juga memberi kesempatan kepada semua sekolah agar dapat saling berbagi contoh – contoh dari kurikulum yang mereka kembangkan untuk dijadikan sebuah inspirasi kepada sekolah-sekolah lainnya. Tidak hanya itu saja, pemerintah juga memberi bantuan kepada satuan pendidikan berupa contoh produk kurikulum sebagai pedoman.

Pemerintah terus mensupport hal-hal yang diperlukan untuk mendukung penerapan kurikulum baru di setiap sekolah. Salah satunya yaitu dengan memberi suplemen buku cetak kepada sekolah untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran kurikulum merdeka. Namun materi yang terdapat pada buku cetak edaran pemerintah tampaknya kurang lengkap. Hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami beberapa materi. Didukung dari hasil observasi dan juga wawancara terhadap guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota, beliau mengatakan bahwa materi pada buku cetak pemberian sekolah masih kurang lengkap, hal tersebut membuat peserta didik kurang memahami beberapa materi yang ada pada buku cetak. Selain itu ada tidak sinkronan CP dengan materi yang terdapat pada buku cetak yang dibagikan oleh sekolah. Beliau mengatakan bahwa buku tersebut di edarkan pada masa pandemi Covid-19 dan pada saat itu pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut yang membuat pemerintah menerbitkan buku cetak yang ada sekarang secara sederhana dan juga materi yang ada pada buku cetak tersebut di sajikan secara singkat. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan sebuah asesment untuk mendapatkan hasil analisis kebutuhan awal pada peserta didik kelas VB di sekolah dasar negeri 17 Pontianak Kota. Untuk mendapatkan hasil asesment tersebut peneliti menggunakan sebanyak 10 butir soal, 5 pilihan ganda dan 5 uraian. Soal-soal tersebut di berikan kepada 25 peserta didik dengan waktu pengerjaan selama 45 menit. Berdasarkan hasil dari asesment yang telah dilakukan. Peneliti mendapatkan hasil nilai dengan rata-rata 63,4 (Tidak Tuntas).

Untuk mengatasi masalah ini, Salah satu perangkat yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik yaitu sebuah media pendukung. (Ghasya 2022) menyatakan bahwa, dengan hadirnya media sebagai alat bantu pada saat pembelajaran di kelas dapat membantu guru dan juga peserta didik. Sejalan dengan (Harjuni 2023) penggunaan media tambahan pada saat pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang di terdapat pada buku cetak. Selain itu dengan hadirnya bahan ajar tambahan pada saat pembelajaran tentu akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang tidak terdapat pada buku cetak.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk melakukan pengembangan suplemen bahan ajar pada mata pelajaran IPAS materi Harmoni dan Ekosistem Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota. Menurut Pannen (Waraulia 2020) suplemen bahan ajar merupakan kumpulan materi yang di satukan menjadi sebuah buku dan di susun secara sistematis. Setelah mengkaji beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menciptakan media berupa suplemen bahan ajar dan mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan serta mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap media suplemen bahan ajar IPAS materi Harmoni dan Ekosistem Siswa kelas V.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed methode*), dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Waruwu 2024) penggunaan metode R&D memiliki tujuan untuk menciptakan atau menghasilkan sebuah produk dengan proses menemukan potensi masalah, merancang serta mengembangkan produk guna menjadi solusi yang tepat. Pengembangan *Research dan Development* (R&D) digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan sebuah produk berupa Suplemen Bahan Ajar. Model pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu model ADDIE. Menurut (Rusmayana 2021) penggunaan model ADDIE pada sebuah penelitian dinilai lebih lengkap dan juga lebih praktis. (Mesra et al., 2023) memaparkan tahapan model ADDIE terbagi menjadi lima tahapan yang berupa, Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Berikut merupakan peta konsep yang

mendeskripsikan langkah-langkah penelitian menggunakan model ADDIE yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Langkah-langkah pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE Penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh peserta didik kelas V yang melibatkan 27 orang peserta didik. Tahap awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*). Analisis ini perlu dilakukan agar produk yang diciptakan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan dengan baik. Wawancara kepada guru kelas dan melakukan test asesment kepada peserta didik menjadi tahapan paling awal pada penelitian ini. Setelah mendapatkan data dan informasi yang cukup tahap selanjutnya yaitu merancang produk yang berupa suplemen bahan ajar. Tahap ketiga yaitu pembuatan produk awal melalui situs bernama *Canva*. (Sobandi et al., 2023) pemilihan situs *Canva* sebagai alat untuk merancang sesuatu itu sudah tepat, karena memiliki fitur yang cukup lengkap yang dapat memudahkan penggunaannya untuk berkreasi.



Gambar 2. Logo situs *Canva*

Setelah produk jadi, dilanjutkan dengan melakukan validasi produk. Proses validasi ini dilakukan sebanyak dua kali kepada setiap ahli yang berjumlah dua orang dan dilakukan selama seminggu dalam rentang waktu 06 Mei 2024 – 13 Mei 2024 agar produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan. Setelah produk tervalidasi dan dinayakan “Layak” untuk di uji cobakan, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk yang melibatkan 27 orang peserta didik dan dibagi menjadi dua kelompok. Ujicoba kelompok kecil yang berjumlah 7

orang peserta didik dan kelompok besar berjumlah 20 orang peserta didik. Pengujian cobaan suplemen bahan ajar ini dilakukan pada minggu yang berbeda pada kelompok kecil dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024 dan ujicoba pada kelompok besar dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024. Tahap terakhir yaitu menyebarkan angket respon terhadap produk yang telah digunakan kepada peserta didik dan juga guru kelas. Penyebaran angket ini dilakukan untuk untuk merivisi atau perbaikan pada produk sehingga dapat lebih di kembangkan dan diperbaiki oleh peneliti lainnya. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih selama enam bulan.

HASIL

Analisis (*Analysis*)

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Tahap awal untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas. Hasil dari wawancara kepada guru kelas, beliau mengatakan bahwa pada buku cetak masih terdapat banyak kekurangan seperti materi yang dipaparkan sangat singkat dan beberapa capaian pembelajaran tidak sinkron dengan beberapa materi yang terdapat pada buku cetak, lebih spesifik pada pelajaran IPAS materi Harmoni dan Ekosistem bab II. Untuk memastikan hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan tes dengan memberi soal yang berisikan 10 soal, 5 pilihan ganda dan 5 esay. Setelah melakukan test, rata-rata nilai yang peserta didik peroleh mendapatkan nilai yang masih belum memncapai KKM (75).

Desain (*Design*)

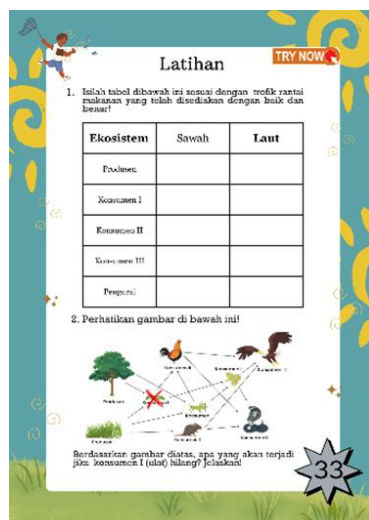
Langkah selanjutnya yaitu merancang atau mendesain produk yang berupa suplemen bahan ajar melalui situs *Canva*. Produk dirancang semenarik mungkin dan materi-materi yang tidak terdapat pada buku cetak juga ditambahkan dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas V. Berikut merupakan final produk dari suplemen bahan ajar yang telah peneliti desain.



Gambar 1. Cover



Gambar 2. Isi



Gambar 3. Latihan

Pengembangan (*Development*)

Setelah produk jadi, produk tersebut diberikan kepada validator untuk dinilai. Kategori penilaian penilitan ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Nilai rata-rata terhadap produk

Nilai	Kategori
$4,2 < x \leq 5,0$	Sangat Valid
$3,4 < x \leq 4,2$	Valid
$2,6 < x \leq 3,4$	Kurang Valid
$1,8 < x \leq 2,6$	Tidak Baik
$1,00 < x \leq 1,8$	Sangat Tidak Baik

(Dimodifikasi dari Widoyoko,2018, h.114)

Tabel 2 Nilai persentase terhadap produk

Interval Skor Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik

(Dimodifikasi dari Widoyoko,2019, h.242)

Kedua validator tersebut melakukan penilaian terhadap produk melalui angket yang memuat tiga aspek yaitu aspek isi, desain dan bahasa. Proses validasi dilakukan sebanyak dua kali oleh setiap validator berdasarkan kategori penilaian pada Table 1. Hasil validasi produk yang dilakukan oleh dua validator dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil validasi produk tahap pertama

No	Validator	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1	I	3,8	76%	Baik
2	II	4,26	85%	Sangat Baik

Peneliti melakukan revisi untuk sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh kedua validator untuk menyempurnakan produk. Setelah revisi selesai peneliti melanjutkan tahap validasi

kedua. Berikut hasil rekapan nilai tahap kedua yang telah dilakukan oleh kedua validator. Hasil validasi produk yang dilakukan oleh dua validator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil validasi produk tahap kedua

No	Validator	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1	I	4,93	98,6%	Sangat Baik
2	II	4,86	97,2%	Sangat Baik

Setelah melewati tahap validasi kedua, produk final mendapatkan skor akhir 4,93 dengan persentase 98,6 (Sangat Baik) oleh validator I, dan mendapatkan skor akhir 4,86 dengan persentase 97,2% (Sangat Baik) oleh validator II yang berarti produk yang telah dibuat dapat di uji cobakan kelapangan.

Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk dinyatakan “Layak” oleh validator, langkah selanjutnya yaitu produk diujicobakan kepada peserta didik. Uji coba produk dilakukan kepada 27 orang peserta didik dan dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok kecil berjumlah 7 orang peserta didik dan kelompok besar berjumlah 20 orang peserta didik. Tidak hanya ke peserta didik, produk suplemen bahan ajar juga diberikan kepada guru kelas VB untuk dinilai produk yang telah diciptakan.

Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap selanjutnya yaitu, penyebaran angket kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang telah diciptakan. Tidak hanya ke peserta didik, angket juga diberikan kepada guru kelas untuk mengetahui respon terhadap produk yang telah diciptakan. Hasil dari angket respon peserta didik dan juga guru kelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Hasil angket respon peserta didik dan guru kelas

No	Validator	Rata-rata	Persentase	Keterangan
1	Kelompok Kecil	4,74	95%	Sangat Baik
2	Kelompok Besar	4,65	93%	Sangat Baik
3	Guru Kelas	4,53	91%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket dan juga komentar yang peserta didik dan juga guru kelas berikan pada angket respon, mereka menyukai produk bahan ajar yang telah diciptakan karena berwarna dan juga banyak terdapat gambar-gambar yang unik yang membuat mereka lebih memahami materi yang tersedia.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa terdapat masalah pada bahan ajar atau buku cetak yang dibagikan oleh pemerintah. Kekurangan tersebut cukup membuat guru dan juga peserta didik mengalami kesulitan pada saat belajar. Kekurangan tersebut berupa bahan ajar atau buku cetak yang tersedia dipaparkan secara singkat dan juga terdapat ketidak sinkronan antara CP dengan materi yang ada. Berbekal dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk mengembangkan sebuah media pendamping berupa suplemen bahan ajar.

Suplemen bahan ajar yang peneliti kembangkan memiliki kedudukan sebagai media tambahan untuk melengkapi materi yang tidak terdapat pada bahan ajar atau buku cetak yang telah di berikan oleh sekolah. Sejalan dengan (Masrur 2017) yang menyatakan bahwa suplemen bahan ajar merupakan media pendamping yang berisikan informasi atau materi yang lebih mendalam. Hadirnya suplemen bahan ajar tentu akan sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang ada. Tidak hanya peserta didik, hadirnya bahan ajar tambahan tentu akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Produk suplemen bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan metode R&D (*Research & Development*) dengan model ADDIE yang terdiri dari analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Peneliti memilih menggunakan model ADDIE karena pada model ini dinilai cukup praktis dan sistematis.

Suplemen bahan ajar didesain dan dibuat menggunakan situs *Canva*. Produk didesain semenarik mungkin agar peserta didik semangat untuk menggunakan suplemen bahan ajar yang peneliti buat. Selain menarik, kemudahan untuk mengakses produk dibuat semudah mungkin. Oleh karena itu suplemen bahan ajar yang peneliti buat disajikan dalam bentuk cetak dan juga tersedia link pdf yang diberikan kepada guru kelas. Sebelum produk diujicobakan, penilaian produk perlu dilakukan untuk menilai kelayakan dari produk yang telah dibuat.

Tingkat kelayakan Suplemen Bahan Ajar IPAS pada Materi Harmoni dan Ekosistem

Kelayakan suatu produk dapat diperoleh melalui tahap validasi oleh para ahli. Menurut (Nugroho et al., 2023) tahap validasi merupakan sebuah kegiatan untuk menilai, mengukur serta untuk mengetahui kevalidan dari sebuah produk yang di nilai berdasarkan isi, tampilan dan juga kejelasan dari produk yang telah di hasilkan. Penelitian ini melibatkan dua orang ahli sebagai validator dan dilakukan sebanyak dua kali agar produk yang dihasilkan layak untuk digunakan. Produk dinilai berdasarkan tiga aspek yaitu aspek isi, aspek bahasa dan aspek desain. *Final* skor validasi produk suplemen bahan ajar oleh validator pertama mendapatkan rata-rata 4,93 dengan persentase 98,6% (Sangat Baik) dan hasil oleh validator kedua mendapatkan rata-rata 4,86 dengan persentase 97,2% (Sangat Baik). Berdasarkan skor final produk yang telah divalidasi oleh kedua ahli dapat disimpulkan bahwa produk yang peneliti buat “Layak” untuk diujicobakan kelapangan.

Respon Peserta Didik dan Guru Terhadap Suplemen Bahan Ajar IPAS Materi Harmoni dan Ekosistem

Setelah melewati proses validasi produk dan dinyatakan “Layak” oleh validator, suplemen bahan ajar selanjutnya diujicobakan ke peserta didik. Pengujicobaan produk dilakukan sebanyak dua kali dengan melibatkan 27 peserta didik kelas V. Ujicoba produk tahap pertama dilakukan oleh 7 orang peserta didik dan memperoleh rata-rata 4,74 dengan persentase 95% (Sangat Baik). Pengujicobaan produk tahap kedua dilakukan oleh 20 orang peserta didik dan memperoleh rata-rata 4,65 dengan persentase 93% (Sangat Baik). Penilaian produk oleh peserta didik melalui sebuah angket yang telah peneliti buat. Tidak hanya peserta didik, produk suplemen bahan ajar juga dinilai oleh guru kelas melalui angket dan memperoleh respon yang sangat baik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan validasi terhadap produk yang peneliti kembangkan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil akhir validasi produk oleh validator I mendapatkan nilai rata-rata 4,93 dengan persentase sebesar 98,6% (Sangat Baik). Hasil akhir validasi produk oleh validator II mendapatkan nilai rata-rata 4,86 dengan persentase 97,2% (Sangat Baik). Selanjutnya hasil dari ujicoba produk kelompok kecil yang berjumlah 7 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata 4,74 dengan persentase keseluruhan 95% (Sangat Baik) dan ujicoba produk kelompok besar yang berjumlah 20 orang peserta didik memperoleh nilai

rata-rata 4,65 dengan persentase keseluruhan 93% (Sangat Baik). Terakhir yaitu hasil respon guru kelas terhadap produk yang peneliti kembangkan memperoleh nilai rata-rata 4,53 dengan persentase keseluruhan 90,6% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, produk yang peneliti buat dapat dikatakan “Layak” dan memperoleh respon “Sangat Baik” oleh peserta didik dan juga guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Nisa Felicia, Dion Eprijum Ginanto, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, & Dewi Widiaswati. (2021). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (A. Anggraena, Nisa Felicia, Dion Eprijum, & Indah Pertiwi, Eds.; 1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Balqis Mutia, N., & Admawati, H. (2024). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS. *Lantanida Journal*, 12(1), 29–45. <https://doi.org/10.22373/lj.v12i1.23141>
- Ghasya, D. A. V. (2022). Kelayakan Media Flip Chart dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 5001–5007. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2920>
- Halidjah, S. (2020). ANALYSIS OF THE ABILITY OF PRIMARY TEACHER EDUCATION STUDENTS TO DEVELOP THEMATIC LEARNING MATERIALS IN 2013 CURRICULUM. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* UNTAN, 3, 95–104. <https://doi.org/10.26418/jp2d.v3i3.111>
- Harjuni, M. R., Siti Halidjah, & Dyoty Auliya Vilda Ghasya. (2023). Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Ebook Berbasis Kearifan Lokal di Kalbar Bermuatan Nilai Karakter. *JournalonEducation*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3806>
- Kuraesin, P. P. S., Fahira, N., Afdillah, A. K., Fatmah, F., & Jariyah, I. A. (2022). ANALISIS KEGIATAN BELAJAR OFFLINE DAN ONLINE PADA SISWA KELAS 9 MTsN 4 BOJONEGORO DI ERA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 159–169. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521>
- Masrur, H., Duran Corebima, A., & Ghofur, A. (2017). PENGEMBANGAN BUKU SUPLEMEN MUTASI GEN PADA MATAKULIAH GENETIKA. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1160–1167. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i9.9925>
- Mesra, R., Salem, V. E. T., Goretti, M., Polii, M., Daniel, Y., Santie, A., Made, N., Wisudariani, R., Sarwandi, R. P., Sari, R., Yulianti, A., Nasar, Y., Yenita, D., Putu, N., & Santiari, L. (2023). Research & Development Dalam Pendidikan PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nugroho, W., Ramli, M., Artikel Abstrak, I., & Nugroho Pendidikan Dasar, W. (2021). Implementasi Suplemen Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Subtema Jenis-

- Jenis Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i6.14891>
- Rusmayana, T. (2021). Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati (R. Hartono, Ed.; Cetakan Pertama). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
www.penerbitwidina.com
- Sobandi, Tjutju Yuniarsih, Rini Intansari Meilani, & Resti Indriarti. (2023). Pemanfaatan Fitur Aplikasi Canva dalam Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Pendekatan Microlearning. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8, 98–109.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v8i1.51920>
- Waraulia, A. M., Pd, M., & Oleh, D. (2020). Perancang Sampul dan Penata Letak (D. Puspitasari, Ed.; 1st ed.). UNIPMA Press (Anggota IKAPI) Universitas PGRI Madiun.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, & Muh Safar. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Zainuri, A., Sumarto, M., Pd, I., Tvri, J. P., Malaya, T., Kabupaten, U., Lebong, R., & Bengkulu, P. (2023). MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA Penerbit Buku Literasiologi Alamat Penerbit (Sumarto & Fahrizal Harahap, Eds.; 1st ed.). Penerbit Buku Literasiologi. [www:http://literasikitaindonesia.com](http://literasikitaindonesia.com)